

# Kedudukan Dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Syamsul Bahri<sup>1</sup>, Besse Hadijah Abbas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia  
Email: [syamsulancu0410@gmail.com](mailto:syamsulancu0410@gmail.com)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia  
Email: [bessehadijahabbas@gmail.com](mailto:bessehadijahabbas@gmail.com)

P-ISSN : 2745-7796

**Abstract.** Agama Islam adalah agama yang sangat memperhatikan penegakan Dakwah, Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar. Dakwah, Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar merupakan pilar dasar dari pilar-pilar akhlak yang mulia lagi agung. Kewajiban menegakkan ketiga hal itu adalah merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditawar bagi siapa saja yang mempunyai kekuatan dan kemampuan melakukannya. Kegiatan amar ma'ruf nahi munkar sering di sebut sebagai kegiatan dakwah islamiyah.

**Keywords:** Dakwah, Amar Ma'ruf, Nahi Munkar.

<http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

## PENDAHULUAN

Jika dilihat pada zaman sekarang ini, masalah dan kejadian di negeri ini setiap harinya semakin memilukan hati. Berbagai bencana alam yang memporan-porandakan bangunan rumah sampai fasilitas umum dan juga menghilangkan banyak nyawa. Akan tetapi setelah kejadian itu, fakta nyata bagi kita bahwa umat Islam sedang di uji berbagai masalah, terutama yang menyangkut masalah moral dan adanya sebagian orang yang enggan untuk menegakkan nilai-nilai yang mulia dan agung. Itulah sebabnya Allah SWT. Menyuruh kita dalam kewajiban menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Agama Islam menganjurkan kepada umatnya agar peduli terhadap nasib orang lain. Jangan sampai orang lain terjerumus dalam kesesatan. Dalam surah al-'Imran:104 di jelaskan bahwa Allah SWT. Mengingatkan umat Islam agar di antara mereka ada yang bertanggung jawab membina masyarakat di sekitarnya dengan cara melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Kegiatan amar ma'ruf nahi munkar sering di sebut dakwah Islamiyah. Menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran atau amar ma'ruf nahi munkar adalah puncak tertinggi dalam agama menurut segian ulama, tanpa amar ma'ruf nahi munkar syariat agama tidak akan berjalan, bahkan seluruh rasul Allah diutus demi untuk mengajak umatnya kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran. Tanpa

adanya amar ma'ruf nahi munkar maka kemungkaran akan merajalela, kerusakan dimana-mana, kemaksiatan akan terasa biasa sedang ketaatan terasa asing.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah kewajiban setiap insan baik laki-laki maupun perempuan. Dakwah tidak harus menunggu jadi Ustadz atau meraih gelar Lc. Karena hakikat dakwah adalah ajakan kebaikan (tentu koridornya sesuai perintah Allah dan Rasul). Bila kita sudah mengaji bertahun-tahun, tentu banyak kitab sudah dikaji. Apabila kita sudah menuntut ilmu agama jauh-jauh dan mendapat gelar tinggi. Namun diri kita, keluarga kita, tetangga, dan teman-teman kita belum diajak untuk berubah lebih baik. Maka ilmu tanpa amal adalah sia-sia.

Dakwah adalah mengajak kepada kebaikan, dakwah adalah perintah Allah kepada orang-orang mu'min yang bertaqwa yang banyak disebut di dalam Al Qur'an dan As-Sunnah, dan Surga Firdaus adalah janji Allah Ta'ala. Kita harus kembali ke dunia nyata ajak orang-orang terdekat kita mulai dari keluarga, tetangga, teman-teman kita di luar untuk shalat ke masjid, pakai jilbab, jauhi riba, dan banyak ajakan baik lainnya.

Rauf Syalabi mendefinisikan dakwah sebagai gerakan revitalisasi sistem Ilahi yang diturunkan Allah kepada Nabi terakhir.

Sedangkan Abu Bakar Dzikri menjelaskan bahwa dakwah adalah bangkitnya para ulama Islam untuk mengajarkan Islam kepada umatnya, agar mereka dapat memahami agamanya, mengerti tentang makna kehidupan, sesuai kemampuan setiap ulama.

Al-Bayanuni menyimpulkan dari sekian banyak definisi dakwah, bahwa dakwah adalah kegiatan menyampaikan Islam kepada manusia, mengajarkan mereka dan mengaktualisasi dalam kehidupan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa dakwah ialah menyampaikan Islam kepada umat manusia seluruhnya dan mengajak mereka untuk komitmen dengan Islam pada setiap kondisi. Atau dengan kata lain dakwah ialah segala aktifitas kebajikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam dalam rangka membawa manusia kepada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Dalam kajian hukum, para ulama yang berpendapat wajib kifayah atau wajib 'ain, mereka sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban menghantar umat ke jalan yang diridhoi Allah, sehingga dakwah benar-benar menjadi ahsana qaulan (Fushilat: 33) dan para pengembannya menjadi khairu ummah (Ali Imran: 110).

## 2. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Ma'ruf Nahi Munkar (bahasa Arab : الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر, *al-amr bi-l-ma'ruf wa-n-nahy 'ani-l-munkar*) adalah sebuah frasa dalam bahasa Arab yang berisi perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah. Amar ma'ruf artinya menyuruh atau memerintahkan kepada yang ma'ruf (kebaikan atau kebajikan). Sedangkan nahi munkar artinya mencegah atau melarang dari yang munkar.

Secara bahasa (etimologi), ma'ruf artinya kebajikan atau sesuatu yang sudah dikenal orang banyak dan tidak diingkari. Ia adalah lawan kata dari munkar. Dan secara istilah (terminologi), ma'ruf adalah apa saja yang dikenal dan diperintahkan oleh syariat, serta orang yang melakukannya akan terpuji. Sedangkan munkar, secara etimologi artinya perkara-perkara yang tidak dikenal orang serta diingkari oleh mereka. Dan secara terminologi, munkar adalah perkara-perkara yang diingkari dan dilarang oleh syariat, serta dicela orang yang melakukannya. Amar ma'ruf dan nahi munkar adalah salah satu pilar

agama Islam yang sangat penting. Tegaknya amar ma'ruf nahi dan munkar akan menjamin tegaknya Islam dan baiknya masyarakat. Sebaliknya, diabaikannya amar ma'ruf dan nahi munkar akan menyebabkan maraknya kemunkaran.

Dalam memperjelas pengertian dari amar ma'ruf nahi munkar ada baiknya kita uraikan saja secara singkat dari segi pembagiannya, dipandang dari sudut ilmu fiqih. Ma'ruf dalam syariat telah dibagi menjadi 3 kategori, diantaranya sebagai berikut:

### 1) Fardhu atau Wajib

Yaitu sesuatu yang apa bila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan kita akan mendapat dosa. Kategori tersebut merupakan kategori yang menjadi kewajiban bagi setiap masyarakat islam dan juga mengenai hal tersebut syariat sudah memberikan petunjuknya yang jelas serta mengikat.

### 2) Sunah atau Matlub

Yaitu mendapat pahala apa bila kita kerjakan dan tidak berdosa apabila kita tinggalkan. Kategori ini adalah kategori dari serangkaian kebaikan-kebaikan yang di anjurkan oleh syariat agar di laksanakan. Karena memang dianjurkan oleh syariat maka, sebaiknya kita mengamalkan sesuatu yang sunat ini.

### 3) Mubah

Yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Kategori ini mempunyai makna yang luas, sedangkan patokan dan juga ukurannya yakni segala sesuatu yang tidak dilarang berarti masuk ke dalam kategori ini.

Munkar dalam syariat dibagi kedalam 2 kategori, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Haram

Yakni segala sesuatu yang dilarang secara mutlak. Setiap umat muslim tanpa terkecuali wajib untuk menjauhkan diri dari sesuatu yang secara tegas di haramkan. Jadi sudah sepatutnya apa terdapat suatu perkara yang sudah jelas keharamannya kita patut untuk menjauhinya.

#### 2) Makruh

Yakni segala sesuatu yang masuk ke dalam kategori tidak di senangi. Apabila dikerjakan tidak berdosa tetapi jika di tinggalkan sesuatu tersebut akan mendapatkan pahala. Jadi lebih baik kita meninggalkan sesuatu yang

makruh jika memang hal tersebut tidak bermanfaat bagi kita.

### **3. Pentingnya Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Syaikhul hadits Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandahlawi Rah.a dalam kitabnya *Fadhilah Amal* Baginda Nabi Muhammad SAW mengatakan, betapa kerasnya ancaman jika kita meninggalkan saling mengingatkan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar. Hadits mafhum yang diriwayatkan Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad dan Nasa'i dari kitab At-Targhib mengatakan bahwa jika seseorang dapat mencegah kemungkaran dengan lidahnya, maka lakukanlah. Jika tidak, maka yakinlah di dalam hati bahwa perbuatan itu merupakan suatu kemungkaran. "Dengan demikian, ia terbebas dari tanggung jawab," kata Maulana Zakariyya.

Dari Sayyidina Ibnu Mas'ud radhiallahu Anhu ia mengatakan bahwa Baginda Rasulullah SAW bersabda, penyebab pertama kemerosotan Bani Israil adalah jika orang saleh di antara mereka bertemu dengan pelaku maksiat, ia berkata; "takutlah kamu kepada Allah SWT. Janganlah kamu berbuat begitu, karena hal itu tidak halal bagimu!" Kemudian esoknya orang Saleh tersebut bertemu kembali dengan orang itu dalam keadaan yang sama, tetapi hal itu tidak menghalangi orang saleh tersebut untuk makan minum dan duduk bersamanya. Maka ketika mereka berbuat demikian Allah SWT menyatukan hati mereka hati orang saleh tersebut dijadikan sama dengan hati pelaku maksiat.

Kemudian masih lanjutan dari hadits di atas Baginda Nabi SAW membaca ayat, "telah dilaknat orang-orang kafir dari kaum Bani Israil melalui lisan Daud dan Isa bin Maryam. Hal itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. Mereka tidak saling melarang kemungkaran yang mereka lakukan. Sungguh sangat buruk apa yang mereka lakukan. Engkau lihat kebanyakan mereka tolong menolong dengan orang-orang kafir. Sungguh amat buruk apa yang mereka sediakan bagi diri mereka yaitu kemurkaan Allah terhadap mereka dan mereka kekal dalam azab. Jika mereka beriman kepada Allah kepada Nabi dan apa-apa yang diturunkan kepadanya, tentu mereka tidak akan mengambil orang-orang kafir menjadi pemimpin, tetapi kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik." Kemudian Baginda Nabi shallallahu wasallam bersabda. "Ingatlah, demi Allah, kalian harus mengajak kepada kebaikan dan mencegah

dari keburukan. Jagalah mereka yang berbuat zalim dari kezalimannya dan tariklah mereka dengan kuat kepada kebenaran." (HR Abu Dawud dan Tirmidzi dari kitab At. Targhib).

Maulana Muhammad Zakariyya mengatakan bahwa ada hadits lain menyatakan bahwa ketika baginda Rasulullah SAW sedang duduk bersandar bantal, tiba-tiba beliau bangkit dengan penuh semangat, lalu bersabda seraya bersumpah; "Demi Allah, kamu tidak akan mencapai keselamatan, selama kamu tidak mencegah penzhalim dari kezhalimannya." Beliau juga bersabda dengan bersumpah, "Kalian hendaklah selalu mengajak kepada kebenaran, dan mencegah kemungkaran dan menghentikan penzhalim dari kezhalimannya, dan menarik mereka dengan kuat kepada kebenaran. Jika tidak, hati kalian akan disatukan dengan hati mereka, dan kalian akan dilaknat oleh Allah SWT sebagaimana Allah telah melaknat Bani Israil," katanya. Kemudian beliau membaca ayat alquran yang menegaskan bahwa Bani Israil telah dilaknat salah satu sebabnya adalah karena mereka tidak saling mencegah dari perbuatan yang mungkar. Dewasa ini kata dia, dipandang sebagai kebaikan apabila seorang selalu berdamai dengan menggembirakan setiap orang pada setiap waktu dan keadaan. "Itu dianggap sebagai kebaikan dan akhlak yang terpuji," katanya. Padahal itu adalah pendapat yang tidak benar. Bahkan, jika kita sudah memastikan bahwa Amar ma'ruf nahi munkar tidak akan di dhiraukan sama sekali, maka diam itu (lebih baik daripada selalu mengiyakan dan bermuka manis terhadap kemungkaran. Sebaliknya jika kita memperkirakan usaha Amar ma'ruf nahi munkar akan diperhatikan misal kepada bawahan kita, istri dan anak atau kenalan kita maka di saat itu dalam diam bukanlah Akhlak yang Mulia. Bahkan, kata dia, orang yang diam dalam kondisi seperti itu dianggap telah berbuat dosa menurut syariat dan adat. Sufyan ats Tasauri berkata barangsiapa disukai oleh semua tetangganya, dan dipuji oleh semua sanak saudaranya, Kebanyakan orang semacam itu adalah mudahin (penjilat atau pencari muka).

### **4. Cara Beramar Ma'ruf Nahi Munkar**

Bagaimana cara untuk beramar ma'ruf nahi munkar itu sesuai dengan hadits yang mengatakan : "Barangsiapa di antara kalian yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, jika tidak bisa maka dengan lisanmu,

jika masih tidak bisa maka dengan hatimu, hal itu adalah selemah-lemahnya Iman” (HR. Muslim)

Hadits di atas menunjukkan tingkatan dalam ber-*amar ma'ruf nahi munkar* dengan tiga tingkatan yaitu:

- a. Dengan cara menggunakan tangan, cara *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tangan ini misalnya seorang ayah yang ber-*amar ma'ruf nahi munkar* terhadap keluarganya, hal ini diperbolehkan, karena si ayah mempunyai kedudukan sebagai pemimpin rumah tangga. Beda lagi jika si anak yang ber-*amar ma'ruf nahi munkar* terhadap keluarganya dengan menggunakan tangan, malah akan terjadi perang dunia ketiga ataupun bisa dikatakan tidak sopan.. Dengan tangan ini maksudnya adalah menggunakan hukum sebagai sarannya. Mungkin jika si anak melakukan kemungkaran, maka ayahnya bisa saja memukulnya tetapi dengan pukulan yang sudah barang tentu pukulan yang mendidik bukan untuk menyakiti.
- b. Dengan melalui lisan, cara ini bisa dilakukan dengan nasehat dan mungkin sindiran yang tidak menyakiti. Misalnya jika kita melihat kemungkaran, tetapi kita tidak mempunyai kekuasaan, maka kita bisa dengan cara menasehatinya dan mengingatkannya. Namun, jangan sampai orang yang menasehati/mengingatkan adalah termasuk ahli mungkar juga.
- c. Dengan hati. Jika dengan tangan dan lisan tidak bisa, maka , yaitu dengan hati, artinya ketika cara berdakwah amar ma'ruf dengan tangan dan lisan sudah gagal, maka lakukan dengan pendekatan. Dari hati ke hati dan mendoakan agar yang berbuat kemungkaran itu di bukakan pintu hidayah oleh Allah SWT. Inilah yang disebut ber-*amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara melalui hati.

#### KESIMPULAN

Dari berbagai penjelasan yang telah di berikan di atas maka dapat kami simpulkan beberapa hal antara lain:

1. Dakwah adalah mengajak kepada kebaikan, dakwah adalah perintah Allah kepada orang-orang mu'min yang bertaqwa yang banyak disebut di dalam Al Qur'an dan As-Sunnah.
2. Amar ma'ruf artinya menyuruh atau memerintahkan kepada yang ma'ruf (kebaikan atau kebajikan) atau kegiatan yang masuk

kategori **fardhu atau wajib, sunah atau matlub dan mubah.**

3. Nahi Munkar artinya mencegah atau melarang dari yang munkar atau perbuatan yang masuk kategori **haram dan makruh.**
4. **Sebagai seorang muslim** dalam menjalankan aktifitas dakwah, amar ma'ruf dan nahi munkar sesuai dengan HR. Msulim terdapat beberapa hal yaitu: a). Dengan menggunakan tangan, b). Dengan lisan dan c). Dengan hati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Dahri, M., & Arsyam, M. (2021, January 30). Konsep Dasar Ekonomi Dan Transaksi Dalam Muamalah Islam. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3jgqc>
- Al Maraghi , ahmad musthafa. 1987. *Terjemah Tafsir Al Maraghi 14*. Semarang : CV Toha Putra <http://dakwahamarmaruf.com>
- Al-Munawar, S. A. H., & Fitriana, M. A. (2020). Metode Dan Strategi Al-Qur'an Dalam Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Studi Analisis Tafsir As-Sa'di).
- Alwi, A. M. S., Arsyam, M., & Sainuddin, I. H. S., & Makmur, Z.(2020, August 18). PELESTARIAN LINGKUNGAN SEBAGAI IMPLEMETASI DAKWAH BI AL-HAL DAN WUJUD KESADARAN MASYARAKAT.
- Arsi, A., Fail, W. O. N., & Arsyam, M. (2021). Membangun Keluarga Yang Islami.
- Arsyam, M. (2020). Manajemen pendidikan islam.
- Arsyam, M., & Alwi, A. M. (2020). Konsep dan Makna Kesejahteraan dalam Pandangan Islam.
- Arsyam, M., & Alwi, A. M. (2020). MANAJEMEN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN.
- Arsyam, M., & Kusnadi Umar, Z. Z. MANUSIA SEBAGAI PENDIDIK PERPEKTIF ISLAM DAN BARAT.

- Arsyam, M., & Sainuddin, I. H. Meraih Surga dengan Sabar dan Syukur.
- Arsyam, M., Zakirah, Z., & Ibrahim, S. (2021). Transmigration Village and Construction of Religious Harmony: Evidences From Mamasa of West Sulawesi. *Al-Ulum*, 21(1), 205-221.
- Choiriyah, C. (2020). PERANAN KEPEMIMPINAN DAKWAH DALAM MELAKSANAKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 1-16.
- Fatchurrohman, M. (2018). KUALITAS IBADAH DAN INTENSITAS AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM SPEKTRUM RELIGIUSITAS PRIBADI MUSLIM. *Jurnal Studi Islam Al-Ulum*, 2(13), 15-27.
- Galib, M. (2017). Memahami Nilai-Nilai Kultural Masyarakat Sebagai Wadah Dakwah (Perspektif Al-Qur'an). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(1), 19-27.
- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Herman, H. DAKWAH BAHASA LOKAL PADA MASYARAKAT KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 21(1), 105-121.
- Janna, N. M., & Arsyam, M. (2021). Makanan Dan Minuman Dalam Islam.
- Khaidir, M. A., Tahrim, T., Purnomo, D., Zaki, A., Pitriani Nasution, M. P., Arsyam, M., ... & Noor, H. F. A. (2021). *TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kusnadi, K., & Zulkarnain, Z. (2017). Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur'an. *Wardah*, 18(2), 95-116.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.
- Mustafa, M. (2011). Radical Islamic Ideology in Makassar: From Dissemination to Politicization. *Journal of Indonesian Islam*, 5(2), 283-295.
- Nur, A. (2020). Culture Reproduction in The Charles Dickens' Novel "Great Expectations"(Pierre-Felix Bourdieu Theory). *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r794p>.
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Nurhaliza, L. (2019). *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif KH Hasyim Asy'ari di*

*Indonesia* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Paris, S., Jusmawati, J., Alam, S., Jumliadi, J., & Arsyam, M. (2021). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Rifqi, N., Fajrin, M. F., & Arsyam, M. (2021). Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam.
- Saiful, M. (2019). *Metode Dakwah Dalam Membina Akhlak (Studi Pada UKM Seni Budaya eSA Uin Alauddin)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sholihah, M. A. (2019). *Konsep amar ma'ruf nahi munkar Al-Ghazali dalam kitab Ihya' 'Uhumuddin dan relevansinya dengan dakwah zaman modern di Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- St Aisyah, B. M. (2015). PERANAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI DAKWAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR. *Jurnal Al-Khitabah*, 2(1).
- Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279.
- .
- .